

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang dalam berproses. Proses tersebut meliputi proses pengembangan sikap, tingkah laku di dalam masyarakat, pembentukan watak dan cara berpikir yang baik dan kompeten. Selain itu pendidikan juga berpengaruh dalam pengembangan sifat sosial seseorang. Sasaran utama yang hendak dicapai dari sebuah pendidikan yaitu adanya sebuah perubahan, yang mana perubahan tersebut membawa dampak yang positif dan memunculkan kebiasaan yang baik. Untuk mencapai pendidikan tersebut, pendidik (guru) harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan, menguasai kelas, dan mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran memerlukan suatu kurikulum yang digunakan untuk mengatur proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana yang telah dibuat pemerintah mengenai tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penggunaan kurikulum pada pembelajaran di Sekolah Dasar ada dua yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Perbedaan diantara keduanya yaitu terlihat pada mata pelajarannya. Dalam kurikulum KTSP, mata pelajaran masih terlihat terpisah seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Pendidikan

Kewarganegaraan, sedangkan dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bersifat terpadu.

Pendidikan IPA memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, kritis, mandiri, logis, dan mampu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPA yang diajarkan di sekolah masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih terfokus pada guru dan buku teks sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang memahami secara mendalam tentang materi yang telah mereka pelajari. Siswa sering lupa dengan materi yang sudah mereka pelajari karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah kurang berkesan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru akan membatasi kemampuan berfikir siswa. Hal ini berhubungan dengan pembentukan sikap percaya diri siswa yang rendah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut dialami oleh siswa SDN Sembungharjo 01 terutama kelas III yang masih sering lupa dengan materi yang disampaikan guru dan masih banyak siswa yang tidak berani dalam menjawab pertanyaan guru maupun menyampaikan pendapatnya.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas yaitu Ibu Suparni, S.Pd. pada tanggal 22 Desember 2017 diperoleh informasi bahwa prestasi belajar kelas III SDN Sembungharjo 01 dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil

pengamatan, siswa masih kesulitan memahami materi gerak benda terutama perbedaan benda terapung dan melayang, siswa merasa bingung ketika menyebutkan contoh gerak benda jatuh dan gerak benda meluncur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda. Selain itu, rendahnya prestasi belajar dibuktikan dengan hasil dokumentasi ulangan harian IPA siswa, beberapa siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 63. Jumlah siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 14 dari 43 siswa dengan persentase 31,8%. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 29 dari 43 siswa dengan presentase 68,2%. Rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 69,6. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan (1) kurang tersedianya alat peraga, (2) siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, hal tersebut membuat siswa sering lupa dengan materi yang disampaikan guru, (3) guru belum menggunakan metode yang menarik perhatian siswa, (4) kurangnya percaya diri siswa yang dibuktikan dengan hasil observasi, siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, kurang optimis, belum bisa bersikap tenang dalam mengungkapkan pikirannya (masih gugup), sering menggantungkan jawaban kepada temannya ketika diskusi, dan kurang percaya pada kemampuannya sendiri. Hal tersebut belum sesuai dengan indikator pencapaian percaya diri yang baik. Siswa dengan percaya diri baik dapat dilihat dari sikapnya yang selalu merasa optimis, tenang, dan mandiri sesuai indikator percaya diri. Terkait hal tersebut, maka diupayakan adanya penerapan metode pembelajaran Demonstrasi sebagai salah satu alternatif

untuk membuat siswa lebih tertarik dalam belajar IPA sehingga pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang bermakna.

Metode pembelajaran Demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, guru mendemonstrasikan (meperagakan) sesuatu yang kemudian dipraktikkan kembali oleh siswa dan siswa memaparkan hasil yang didapat dari sebuah kegiatan yang dipraktikkan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Dirman dan Juarsih (2014: 143), “metode demonstrasi ialah cara pembelajaran yang memperlihatkan proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Menurut Ahmadi dan Prasetyo (Mustokiyah, 2012: 2), “segi positif menggunakan metode demonstrasi: a) perhatian anak akan terpusat dengan apa yang didemonstrasikan dan b) memberi pengalaman praktis pada anak”. Dalam hal ini siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada siswa, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya atau hasil kegiatan yang telah dilakukannya, dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Fatimah (2010: 146) mengungkapkan bahwa yang dimaksud percaya diri adalah “sikap individu yang merasa mampu dengan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya”. Sedangkan prestasi belajar menurut Hamdani (2011: 138) adalah “hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai anak pada periode tertentu”. Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan

belajar menggunakan metode demonstrasi cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi Energi dan Perubahannya kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan masalah yang ada, untuk mengatasi masalah diatas perlu diadakannya penelitian yang berkaitan dengan masalah siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Sikap Percaya Diri dalam Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- 1.2.1 Proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan.
- 1.2.2 Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA relatif rendah.
- 1.2.3 Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA.
- 1.2.4 Kurangnya sikap percaya diri siswa dalam proses belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah diatas ruang lingkupnya masih sangatlah luas, sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang

keterkaitan metode pembelajaran demonstrasi dengan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Dalam penelitian ini yang dikaji adalah pengaruh sikap percaya diri melalui metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa serta membandingkan prestasi belajar menggunakan metode demonstrasi dengan metode ceramah.
- 1.3.2 Penelitian ini memfokuskan pada prestasi belajar dalam ranah kognitif dan sikap percaya diri dalam ranah afektif.
- 1.3.3 Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Energi dan Perubahannya.
- 1.3.4 Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Sembungharjo 01.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan sebagai batasan dalam ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh rasa percaya diri dalam metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas III SDN Sembungharjo 01?
- 1.4.2 Apakah prestasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi lebih baik daripada prestasi belajar siswa menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPA kelas III SDN Sembungharjo 01?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasa percaya diri dalam metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas III SDN Sembungharjo 01
- 1.5.2 Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi lebih baik daripada prestasi belajar siswa menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPA kelas III SDN Sembungharjo 01.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti siswa, guru dan sekolah. Secara rinci manfaat penelitian ini antara lain:

1.6.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu:

- a. Dapat membantu siswa lebih aktif dan percaya diri
- b. Memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari.
- c. Dengan penerapan metode demonstrasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.6.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu:

- a. Menambah pengetahuan tentang metode demonstrasi

- b. Memperoleh gambaran mengenai dampak penggunaan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Memberikan kontribusi pada guru untuk memilih model atau metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
- d. Memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi
- e. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan konsep dalam proses pembelajaran.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memotivasi tenaga kependidikan agar mampu memberikan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat memberi kontribusi positif bagi sekolah untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.